

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Kampung Moderasi Beragama

Kampung moderasi beragama adalah model kampung yang mengutamakan kolaborasi lintas unsur, lembaga dan lapisan masyarakat. Tujuannya adalah memperkuat kehidupan masyarakat yang harmonis dalam keragaman, toleran, memperkokoh sikap beragama yang moderat berbasis desa atau kampung.

Adapun kampung moderasi beragama yang ada di Kota Tanjungbalai terletak di dua lokasi yaitu Kelurahan Tanjungbalai Kota 1 dan Kelurahan Perwira. Profil kampung moderasi beragama Kecamatan Tanjungbalai Selatan tepatnya di Kelurahan Tanjungbalai Kota 1.

2. Gambaran Umum Kelurahan Tanjungbalai Kota 1

a. Letak Geografis

Wilayah kelurahan Tanjungbalai Kota 1 Kecamatan Tanjungbalai Selatan terletak dengan ketinggian berkisar 0-2 meter di atas permukaan laut 2°58' Lintang Utara dan 99°48' Bujur Timur dengan suhu udara rata-rata 26 – 30 C. Secara geografis wilayah Kelurahan Tanjungbalai Kota 1.

b. Luas Wilayah

Luas wilayah Kelurahan Tanjungbalai Kota I adalah berkisar 11,07 Ha atau 6,20 % dari luas kecamatan Tanjungbalai Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan kelurahan Tanjungbalai Kota II Kecamatan Tanjungbalai Selatan
- Sebelah Timur terbatas dengan kelurahan karya kecamatan Tanjungbalai Selatan

- Sebelah selatan berbatas dengan kelurahan selat lancing kecamatan datuk Bandar timur
- Sebelah barat berbatas dengan kelurahan bunga tanjung kecamatan datuk Bandar timur

Penduduk Kelurahan Tanjungbalai Kota I apabila dilihat menurut agama yang dianut maka pengikut agama terbanyak adalah Budha yang mencapai 1.535 jiwa dan urutan berikutnya adalah pemeluk agama Islam sebanyak 1.150 jiwa. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam table di bawah ini :

No	Agama	Jumlah	Percentase (%)
1	Islam	1150	39 %
2	Kristen Protestan	120	12 %
3	Kristen Katholik	53	5 %
4	Hindu	0	0 %
5	Budha	1535	44 %
JUMLAH		2858	100 %

Sumber Data : Profil Kelurahan Tanjungbalai Kota I

Dari penduduk menurut agama dapat dilihat dari etnisnya maka suku terbanyak adalah suku tionghoa (China) 1581 orang (50%), suku batak/tapanuli/jawa/sunda/banten 349 orang (15%), suku melayu 299 orang (10%), suku minang 39 orang (3%), suku aceh 23 orang (1%). Secara lebih rinci untuk mengetahui proporsinya dapat dilihat dalam table di bawah ini :

JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN TANJUNGBALAI KOTA I MENURUT ETNIS/SUKU

No	Etnis / Suku	Jumlah	Percentase
1	Jawa, sunda, banten	349	15%
2	Batak (tapanuli/mandailing/simalungun/karo)	541	22%
3	Melayu	299	10%
4	Minang	39	3%
5	Aceh	23	1%
6	Tionghoa	1581	50%

Sumber Data: Profil Kelurahan Tanjungbalai Kota I

Data Sarana Ibadah di Kelurahan Tanjungbalai Kota I

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3 Unit
2	Musholla	-
3	Vihara	1 Unit
4	Kelenteng	1 Unit
5	Gereja	-
6	Kuil	-

Gambar Lokasi Kampung Moderasi Beragama di Kelurahan Tanjungbalai Kota I



3. Gambaran Umum Kelurahan Perwira

a. Latar Belakang Berdirinya Kelurahan Perwira

Kelurahan Perwira terletak di wilayah Kecamatan Tanjungbalai Selatan Yang resmi terbentuk tanggal 24 Maret 1984 berdasarkan PP No. 11 tahun 1984. Pada awalnya Kecamatan Tanjungbalai Selatan merupakan coordinator yang mengkoordinasikan Kelurahan Tanjungbalai Kota I dan Kelurahan Tanjungbalai Kota II.

Berdasarkan PP No. 20 tahun 1987 tanggal 14 September 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungbalai dan Kabupaten Daerah tingkat II Asahan Jo. Intruksi Mendagri No. 22 Tahun 1987 oleh Gubernur Sumatera Utara menyetujui sebagian wilayah Kabupaten Daerah tingkat II Asahan menjadi Wilayah Kota Tanjungbalai.

Kelurahan Perwira resmi terbentuk setelah pemekaran pada tanggal 28 Oktober 1993 berdasarkan Skep. Gubsu No. 164.1/3372/SK/1993. Sebelum dikeluarkan Skep. Gubsu No. 164.1/3372/SK/1993 tersebut Kelurahan yang ada di Kecamatan Tanjungbalai Selatan hanya ada 2 (dua) Kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Tanjungbalai Kota I dan
2. Kelurahan Tanjungbalai Kota II.

Dua kelurahan ini dimekarkan menjadi 6 Kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Tanjungbalai Kota I
2. Kelurahan Tanjungbalai Kota II
3. Kelurahan Karya
4. Kelurahan Perwira
5. Kelurahan Indra Sakti
6. Kelurahan Pantai Burung

b. Keadaan Geografi Wilayah dan Kependudukan

1. Letak Wilayah

Secara geografi Kelurahan Perwira terletak pada titik koordinat 2° 52' 1" Lintang Utara dan 99° 48' 17" Bujur Timur. Keadaan permukaan tanahnya relatif rendah dengan ketinggian berkisar + 0-2 M diatas Permukaan Laut.

Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatas dengan Kelurahan Karya
 - Sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Selat Tanjung Medan Kec. Datuk Bandar Timur dan Kelurahan Selat Lancang Kec. Datuk Bandar Timur
 - Sebelah Timur berbatas dengan Sungai Asahan dan Kelurahan Pulau Simardan
 - Sebelah Barat berbatas dengan Kelurahan Karya
2. Luas wilayah/Kepadatan Penduduk

Kelurahan Perwira mempunyai luas wilayah 0'28 Km² (17,30 Ha) yang meliput 5 Lingkungan dengan jumlah penduduk 2.553 Jiwa dan jumlah Kepala Keluarga 838 KK.

Luas wilayah Kelurahan Perwira per Lingkungan :

No	Lingkungan	Luas (Ha)
1	Lingkungan I	3.863
2	Lingkungan II	1.980
3	Lingkungan III	1.879
4	Lingkungan IV	4.120
5	Lingkungan V	5.358
	Jumlah	17.200

c. Sarana dan Fasilitas Pendukung Lainnya

1. Transportasi Darat

Sarana Transportasi darat di Kelurahan Perwira sangat memadai, sebab lokasi wilayah kelurahan Perwira berada di pusat Kota Tanjungbalai ini sangat memudahkan masyarakat untuk melakukan aktifitasnya masing-masing.

2. Demografi

Berdasarkan laporan kependudukan sampai dengan bulan Desember 2022 jumlah penduduk di Kelurahan Perwira adalah 2553 jiwa dengan jumlah 838 KK. Rincian jumlah penduduk Kelurahan Perwira perlingkungan sebagai berikut :

Jumlah penduduk kelurahan perwira

No	Lingkungan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	167	170	337
2	II	186	220	406
3	III	249	273	522
4	IV	302	287	589
5	V	339	360	699
	Jumlah	1.243	1.310	2.553

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Di Kelurahan Perwira

No	Lingkungan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	khonghucu	Jumlah penduduk (Jiwa)
1	I	119	30	5	7	174	2	337
2	II	122	42	9	-	233	-	406
3	III	390	61	4	-	67	-	522
4	IV	529	39	-	-	21	-	589
5	V	686	13	-	-	-	-	699
	Jumlah	1846	185	18	7	495	2	2.553

Data Sarana Ibadah Di Kelurahan Perwira

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	-
2	Musholla	3 Unit

3	Vihara	3 Unit
4	Kelenteng	2 Unit
5	Gereja	1 Unit
6	Kuil	-

Gambar Lokasi Kampung Moderasi Beragama Kelurahan Perwira



B. Temuan Khusus Penelitian

Berikut hal-hal yang menjadi point penting dalam point penelitian yang juga menjadi redaksi wawancara yang mampu memaparkan temuan khusus yang mendalam antara lain :

1. Model Komunikasi Pemerintah Dalam Meningkatkan Toleransi Umat Beragama Di Kota Tanjungbalai

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku kasi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Tanjungbalai berpendapat “bahwa yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama Kota Tanjungbalai untuk menjaga

keharmonisan dalam menjaga toleransi umat beragama harus saling menghargai dan mengormati antar umat beragama yang berada di Kota Tanjungbalai.” Dengan saling menghormati satu sama lain dalam antar umat beragama yang berada di Kota Tanjungbalai. Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang toleransi, menghormati dan menghargai perbedaan antar umat beragama, membangun budaya dialog, menghindari prasangka dan presepsi yang salah, dan menyuarakan pesan toleransi. Dengan cara ini, masyarakat dapat hidup dalam harmoni dan damai tanpa adanya benturan antar umat beragama.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku kasi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Tanjungbalai berpendapat “bahwa yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama Kota Tanjungbalai untuk menjaga keharmonisan dalam menjaga toleransi umat beragama harus saling menghargai dan mengormati antar umat beragama yang berada di Kota Tanjungbalai.” Dengan saling menghormati satu sama lain dalam antar umat beragama yang berada di Kota Tanjungbalai. Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang toleransi, menghormati dan menghargai perbedaan antar umat beragama, membangun budaya dialog, menghindari prasangka dan presepsi yang salah, dan menyuarakan pesan toleransi. Dengan cara ini, masyarakat dapat hidup dalam harmoni dan damai tanpa adanya benturan antar umat beragama.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak H Waris Tholib selaku Walikota Tanjungbalai, berpendapat “bahwa yang dilakukan oleh walikota dengan cara mengamankan masyarakat terlebih dahulu dan menyuruh kepolisian dan keamanan untuk mengatasi keributan yang terjadi di Tanjungbalai.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Haji Haidir selaku tokoh masyarakat berpendapat bahwa “sikap pemerintah kota Tanjungbalai dalam meningkatkan toleransi umat beragama adalah dengan “saling memahami dengan meningkatkan kesadaran antar umat beragama dan harus membangun budaya dialog antar umat beragama agar terciptanya suatu toleransi di Kota Tanjungbalai tersebut, waktu tahun 2017 saya membuat sikap toleransi tersebut dan saya

mengajak kepada seluruh agama untuk meningkatkan toleransi beragama di kota Tanjungbalai”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahim Abdullah Selaku Kasubag TU Kementerian Agama Kota Tanjungbalai berpendapat bahwa “ kita sebagai masyarakat umat Islam harus menjaga sikap prasangka buruk yang terjadi di kota Tanjungbalai.

Begitu juga dengan Bapak Saibon Selaku pengelola kampung moderasi beragama berpendapat bahwa :

“masyarakat juga harus menghindari prasangka dan presepsi yang salah tentang umat beragama lain. Ini dapat dilakukan dengan menghapus prasangka yang mungkin telah ada dan mengganti dengan pemahaman yang lebih baik tentang umat beragama lain. Hal ini akan membantu masyarakat untuk menghormati dan hidup dalam toleransi umat beragama. Pada tahun 2016 membuat sikap toleransi beragama dilingkungan dan di Kota Tanjungbalai”

Begitu juga dengan Bapak Syahrial Selaku pengelola kampung moderasi beragama berpendapat bahwa:

“Saling memghormati dan memahami antar umat beragama, yang bersangkutan dalam toleransi umat beragama untuk semua warga Lingkungan IV Kota Tanjungbalai, pada tahun 2013 toleransi umat beragama di lakukan, waktu tertentu untuk meningkatkan toleransi umat beragama, dan masyarakat juga harus bersama-sama menyuarakan sikap toleransi antar umat beragama. Ini bisa dilakukan dengan mempromosikan toleransi antar umat beragama melalui jejaring sosial, seminar, dan lainnya. Dengan cara ini, masyarakat dapat menyebarluaskan pesan toleransi dan menghindari benturan yang mungkin terjadi antar umat beragama”.

Bapak Ali Selaku Warga masyarakat kota Tanjungbalai berpendapat bahwa:

“Sikap yang harus dilakukan dengan saling memahami dan menghargai antar umat beragama, pada tahun 2014 saya menerapkan sikap toleransi beragama di tempat lingkungan saya tinggal, dan cara meyikapi toleransi tersebut bersama sama untuk mengharagai toleransi beragama dalam kehidupan masing masing di

Kota Tanjungbalai.”

Toleransi beragama adalah sikap toleransi antara berbagai pemeluk agama dalam hal kepercayaan. Ini melibatkan sikap menghormati dan tidak mengganggu perbedaan agama atau menganjurkan kekerasan. Toleransi beragama juga termasuk pandangan bahwa agama tidak harus menjadi penyebab konflik, tetapi dapat menjadi sumber perdamaian dan harmoni di dalam masyarakat.

Toleransi beragama juga melibatkan upaya untuk menghargai perbedaan agama dengan cara yang bertoleransi dan menghormati orang lain meski mempunyai perbedaan keyakinan. Ini juga mencakup upaya untuk memahami dan menghargai perbedaan lain yang ada di dalam masyarakat.

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal tertentu (objek tertentu). Sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Sikap yang berbeda-beda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. Maka dari itu hasil sikap terhadap suatu objek ada yang bersifat positif (menerima) dan negatif (tidak menerima).

Menurut LL. Thursione yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan, Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi ini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi. (Abu ahmadi, 2009).

La Pierre berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, presdisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan

kecenderungan potensial untuk bereaksi mengenai tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. (Saifuddin Azwar, 2015).

Menurut Cardno, menyatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional. Dapat disimpulkan, sikap merupakan suatu kesesuaian individu terhadap objek dari berbagai stimulus yang ada di sekitar seperti sosial dan emosi.

Komunikasi pemerintahan untuk *managing staff* merupakan komunikasi internal organisasi dan bertujuan agar pegawai atau staf mengetahui dan memahami apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakan dan agar eksekutif pemerintah mendapatkan informasi dari pegawai tentang hasil pelaksanaan pekerjaan yang kesemuanya bermanfaat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi pemerintah secara efektif dan efisien.

Komunikasi pemerintahan untuk *managing people* merupakan komunikasi eksternal organisasi untuk memberikan informasi tentang berbagai kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan pemerintah kepada masyarakat, organisasi-organisasi non pemerintah, termasuk komunitas atau institusi bisnis, sekaligus mendapatkan informasi dari mereka untuk membuat kebijakan dan peraturan dan juga informasi tentang dampak dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menentukan apakah kebijakan atau peraturan tersebut dilanjutkan atau dihentikan, direvisi atau dimodifikasi. Tentang atensi komunikasi internal dan eksternal pemerintahan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kasi Bimas Islam Mulyadi mengatakan bahwa :

“Model Komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan toleransi umat

beragama dengan model komunikasi transaksional, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) di antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semuanya perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi.

Dalam hal ini Kementerian Agama Kota Tanjungbalai mengajak Organisasi Masyarakat dari 6 Agama yaitu dari Agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, Konghucu. Dan ini merupakan jalan yang terbaik untuk bisa berdialog agar terciptanya toleransi umat beragama yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haji Haidir mengatakan bahwa :

“Model Komunikasi pemerintahan kota tanjungbalai untuk meningkatkan toleransi beragama dengan model komunikasi transaksional dengan sesama antar umat beragama, masyarakat warga kota tanjungbalai harus menerapkan model komunikasi transaksional untuk meningkatkan toleransi dalam beragama dengan adanya komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Pada tahun 2013 model komunikasi ini diterapkan warga kota tanjungbalai, komunikasi transaksional diterapkan di kota tanjungbalai, Hubungan harmonis harus dimulai dari adanya rasa saling pengertian dan saling menghormati. Konsep saling pengertian dan saling menghormati dapat dimulai dari pemahaman tentang hak dan kewajiban bagi setiap pemeluk agama.”

Begitu juga dengan Bapak syahrial selaku pengelola kampung moderasi beragama berpendapat bahwa :

Model komunikasi transaksional yang saya lakukan untuk saling menghargai satu sama lain umat beragama, semua warga lingkungan kota tanjungbalai terlibat dalam komunikasi ini agar tidak adanya saling salah paham antara satu dengan yang lainnya, sejak tahun 2014 saya menerapkan komunikasi ini, model komunikasi ini juga dilakukan melalui perilaku saling menghormati pada pemeluk agama lain. Hal ini dapat dibuktikan ketika terjadi perayaan hari-hari besar yang memiliki hari dan tanggal yang sama dengan pemeluk agama lain. Misalnya;

bagi pemeluk agama Islam, hari raya Idul Fitri atau Idul Adha yang jatuh pada hari Minggu, tentu ini bersamaan dengan pemeluk agama Kristen yang juga harus datang beribadah ke gereja. Hal ini terlihat “sepele”, namun dalam realitasnya jika para pemeluk agama tidak saling menghormati dan menghargai akan memicu lahirnya konflik antaragama.”

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Saibon Selalu pengelola kampung moderasi beragama berpendapat bahwa :

“Komunikasi yang dilandasi dengan hati nurani akan melahirkan aura yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pikiran yang positif berdampak pada energi positif dalam kehidupan dan melahirkan cahaya kebersamaan yang harmoni.”

Sedangkan Menurut Bapak Hotman Ketua Pemahaman Agama Budha kota Tanjungbalai berpendapat bahwa:

“Menurut keyakinan agama Budha, untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan tersebut salah satu di antaranya adalah menjalin persahabatan yang baik di antara sesama Ini yang menandakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memiliki ketergantungan dengan manusia yang lain.”

Ada tiga jenis kerukunan dalam kehidupan yaitu kerukunan antara umat beragama (pemuka) dengan pemerintah, internal umat beragama, dan antar umat beda agama (Sudjangi, Ed, 1998).

Kerukunan antar umat beragama tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan Jawa yaitu saling menghargai (toleransi), menghargai perbedaan, penghargaan, dan penghormatan pada roh leluhur, kebersamaan yang terwujud dalam kerja bakti atau gotong royong, tulus ikhlas, cinta damai, tidak diskriminasi, terbuka terhadap nilai-nilai dari luar dan konsisten.

Model satu tungku tiga batu adalah perumpamaan dalam kehidupan masyarakat kota tanjungbalai yang mencerminkan kerukunan dalam kehidupan masyarakat yang berbeda agama dan etnis. Bentuk kerukunan dan persatuan dalam

model satu tungku tiga batu adalah tiga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari pemerintah, adat, dan agama. Tiga elemen masyarakat ini harus disatukan dalam pandangan bersama untuk mencapai kehidupan yang harmonis antarpemeluk agama.

2. Media Komunikasi Pemerintah Dalam Menerapkan Model Komunikasi Dalam Meningkatkan Toleransi Umat Beragama Di Kota Tanjungbalai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahim Abdullah selaku Kasubag TU Kementerian Agama Kota Tanjungbalai, berpendapat bahwa, “media yang digunakan dengan cara berinteraksi antara masyarakat umum disekitar Kota Tanjungbalai, agar terciptaanya Toleransi anatar sesama agama tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Mulyadi bahwasanya ia mengatakan media komunikasi yang digunakan itu adanya suatu kampung moderasi beragama pada lokasi di dua kelurahan, pertama di Kelurahan Tanjungbalai Kota I dan Kelurahan Perwira. Dan disini fungsi media komunikasi untuk menciptakan kesadaran bagi umat beragama untuk menciptakan toleransi umat beragama. Dan sudah diresmikan oleh pemerintah Kota Tanjungbalai bersama Kepala Kantor Kementerian Agam Kota Tanjungbalai beserta seluruh tokoh dari berbagai agama. Masyarakat menyambut baik dengan adanya kampong moderasi beragama agar tidak terjadi lagi suatu konflik antar umat beragama di Kota Tanjungbalai.

Namun bukan hanya pembentukan kampung moderasi beragama akan tetapi pemerintah Kota Tanjungbalai, kepala Kantor Kementerian Agama Kota Tanjungbalai beserta perwakilan dari tokoh-tokoh agama dalam meresmikan tugu kerukunan di depan Vihara Tri Ratna jalan Asahan.

3. Hambatan Komunikasi Pemerintah Dalam Meningkatkan Toleransi Umat Beragama Di Kota Tanjungbalai

Berdasarkan wawancara bersama Kasi Bimas Islam Bapak Mulyadi bahwa beliau menyampaikan hambatan dalam komunikasi kepada tokoh-tokoh agama tidak ada karena semua tokoh-tokoh agama apabila dikumpulkan mereka menyambut dengan baik. Dan masyarakatpun juga menyambut baik dengan komunikasi yang baik juga disampaikan agar masyarakat itu bisa menjaga toleransi umat beragama.

Tantangan adalah suatu situasi atau keadaan yang menuntut seseorang untuk berusaha lebih keras dan memperlihatkan kemampuan terbaiknya. Setiap orang pasti pernah mengalami tantangan dalam hidupnya, baik itu dalam bidang pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan pribadi.

Menurut para ahli, tantangan adalah sebuah proses yang melibatkan keinginan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan memerlukan usaha yang lebih keras. Tantangan seringkali dihadapi oleh individu atau kelompok dalam bentuk rintangan atau hambatan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Tantangan dapat berbentuk beragam, seperti tantangan dalam pekerjaan, pendidikan, kehidupan pribadi, maupun tantangan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di sekitar kita. Untuk menghadapi tantangan, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, seperti mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup, memperkuat mental dan emosi, serta memiliki sikap yang positif dan pantang menyerah.

Dalam menghadapi tantangan, seseorang juga dapat memanfaatkan dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas yang ada di sekitarnya. Dengan cara ini, seseorang dapat merasa lebih kuat dan termotivasi untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Waris Tholib Selaku Walikota Kota Tanjungbalai, berpendapat bahwa tantangan dan hambatan yang dihadapi dengan adanya sikap saling memiliki toleransi antar umat beragama. Dan ada sebagian warga masyarakat enggan dalam diskusi masalah agama mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahim Abdullah selaku Ketua Kementerian Agama berpendapat bahwa” tantangan atau hamabatan yang dihadapi adanya kurang komunikasi antara umat beragama dalam toleransi di masyarakat.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Haidir mengatakan bahwa :

“Tantangan atau hambatan yang dihadapi rendahnya sikap toleransi antar umat beragama tidak semua orang memiliki sikap toleransi rendahnya sikap toleransi muncul akibat dari pola perjumpaan tidak langsung antar agama, hal ini terjadi karena diantara kalangan umat beragama enggan untuk saling mendiskusikan masalah keimanan mereka. Dialog antar umat beragama dikota tanjungbalai ini tidak terjadi karena mereka cenderung utnuk menjaga jarak satu sama lain.”

Berikut Hasil Wawancara dengan Bapak Saibon Selaku pengelola kampung moderasi beragama mengatakan bahwa :

“tantangan atau hambatan yang dihadapi pemerintahan kota tanjungbalai adanya alasan politik seringkali digunakan untuk menunggangi agama dan memanfaatkannya dikota tanjungbalai, hambatan ini menyebabkan runtuhan kerukunan antar umat beragama yang sudah dibangun dengan susah payah oleh pemerintah kota tanjungbalai.

Hasil Wawancara dengan Bapak syahrial Selaku pengelola kampung moderasi beragama mengatakan bahwa :

“Tantangan dan hambatan yang diahadapi pemerintahan kota tanjungbalai adanya sikap fanatisme dalam berbagai agama dapat terjadi dan berkembang dikota tanjungbalai, ini dapat membentuk radikal oleh karena itu mereka berpikir bahwa ajaran yang mereka anut adalah paling benar. Dan mereka berpikir bahwa orang yang tidak mnganut agama ajaran itu dianggap sesat.

Hasil wawancara dengan masyarakat terhadap tantangan atau hambatan megakatan bahwa:

“Tantangan ini menjadi paling sulit dikondisikan dan sebagain agama berfikir bahwa untuk tidak saling toleransi akibat memanfaatkan ajaran dan politik yang mereka ambil.” Tantangan ini berawal dari salah satu pihak kurang dengan ajaran yang mereka anut.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan atau hambatan yang dihadapi pemerintahan kota Tanjungbalai yaitu dari Kementerian Agama Kota Tanjungbalai adanya rendahnya sikap toleransi umat beragama dikarenakan masih ada sikap fanatisme warga masyarakat Kota Tanjungbalai.

4. Keberhasilan Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Toleransi Umat Beragama Di Kota Tanjungbalai

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak H. Waris Tholib selaku Walikota Tanjungbalai berpendapat bahwa' keberhasilan dari konflik masyarakat kota tanjungbalai dalam bertoleransi agama. Yang dicapai dengan adanya keamanan yang diturunkan agar suasana masyarakat kondusif dalam masalah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahim Abdullah selaku Ketua Kementerian Agama berendapat bahwa" keberhasilan dicapai karena adanya kerja sama antar pihak walikota dan ketua pemerintah serta ketua kementerian agama untuk saling bertukar pikiran agar suasana kondusif dan tetap aman dalam permasalah yang terjadi di kota Tnjungbalai.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Haji Haidir mengatakan bahwa :

"agar masyarakat tidak terprovokasi karena persoalan individu serta diminta berpikiran jernih dalam menyikapi masalah ini. Keberhasilan dari konflik ini hanya untuk masyarakat kota tanjungbalai agar tetap rukun dalam betoleransi agama. Pada tahun 2017 keberhasilan ini diacapai oleh pemerintahan kota tanjungbalai. Ada tiga poin yang di instruksikan agar kerusuhan ini tidak meluas dan situasi kondusif terjaga, pertama, Kapolri melakukan pertemuan dengan sejumlah tokoh masyarakat dan pemuka agama di Polda Sumut, Kedua dalam hal penegakan hukum telah dilakukan dengan penangkapan 7 orang, Ketiga Kapolda untuk sementara waktu akan tinggal di Tanjungbalai dan memimpin langsung pengamanan di Lokasi dengan memperkuat Pasukan Brimob yang dibantu pasukan TNI."

Berdasasrkan hasil wawancara dengan Bapak Saibon mengatakan bahwa :

“Keberhasilan yang dicapai ketua Pemrintahan kota Tanjungbalai ini sangat tidak mudah mereka membuat instruksi kepada masyarakat agar tidak terkecoh dengan hal lain, keberhasilan ini dicapai semua warga masyarakat tanjungbalai, pada tahun 2017 keberhasilan ini dicapai dan kerusuhan tidak pernah terjadi lagi, keberhasilan ini dicapai dengan adanya kesepakatan antara Kapolda dan ketua pemerintah Kota Tanjungbalai dan pemeluk agama ikut andil utk memperbaiki kasus ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrial mengatakan bahwa:

“Keberhasilan ini dicapai dengan adannya diskusi satu sama lain dari ketua Pemerintahan Kota Tanjungbalai, pada tahun 2017 keberhasilan ini dicapai dan warga masyarakat Tanjungbalai kembali aman dengan toleransi agama masing masing, keberhasilan ini tidak lah mudah untuk dicapai dengan adanya kekompakan dan kemanan yang ketat dari Ketua Pemerintahan agar semua masalah ini terselesaikan dengan baik.”

Berdasarkan Hasil Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan Ketua Pemerintahan Kota Tanjungbalai dalam meningkatkan Toleransi Beragama dengan tiga pola yang dibuat untuk mencapai kerberhasilan tersebut. Agar semua warga masyarakat Kota Tanjungbalai bisa menerima Toleransi beragama dengan keyakinan agama masing-masing.

Keberagaman tersebut meliputi etnis, budaya, agama, dan aspek lainnya. Namun, dengan adanya beragam karakteristik tersebut, tidak dapat dihindari bahwa terdapat perbedaan kepentingan di antara masyarakat. Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial yang beragam, kesenjangan sosial ini seringkali berujung pada kerusuhan di masyarakat. Selain itu, dalam kerusuhan tersebut, sarana dan prasarana di sekitarnya juga menjadi sasaran pengrusakan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu. Kerusuhan semacam ini dipicu oleh perbedaan kepercayaan, budaya, dan ideologi yang dianut oleh masyarakat yang terlibat. Perbedaan-perbedaan ini, meskipun merupakan bagian dari kekayaan keberagaman, juga menjadi tantangan bagi masyarakat untuk membangun harmoni dan kerukunan. Penanganan kesenjangan sosial serta pencegahan kerusuhan dan pengrusakan sarana menjadi upaya penting dalam menciptakan lingkungan yang

aman dan damai di Kota Tanjungbalai.

Sentimen budaya (kultural) memainkan peran utama dalam konflik yang terjadi di Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara. Konflik tersebut dipicu oleh pembangunan dan pemasangan Patung Budha Amithaba di Vihara Tri Ratna, yang dianggap mengganggu kenyamanan ibadah bagi warga Muslim di Tanjung Balai. Konflik ini kemudian memuncak pada pembakaran Vihara pada tanggal 29 Juli 2016, yang melibatkan sentimen budaya. Kronologi dari konflik di Tanjung Balai sendiri, bermula dari tersangka Meliana (44 Tahun), pernyatannya terkait dengan kerasnya volume adzan di Masjid Al-Maksum yang berujung pada kerusuhan yang terjadi di Tanjung Balai pada 2016 lalu.

Kemudian, tidak dapat terlepas dari adanya kesalahpahaman dalam komunikasi. Tujuan komunikasi dalam percakapan tersebut tidak tercapai sebab yang mendengar kalimat tersebut tidak mendapat pesan yang sama seperti apa yang ingin Meliana sampaikan. Ada banyak faktor yang menyebabkan pesan tidak tersampaikan dengan baik, diantaranya adalah perbedaan harapan yang dapat menimbulkan kekecewaan dan sudut pandang yang berbeda terhadap tataran isi dan tataran hubungan.

Dampak dari konflik antar agama ini sangat merugikan hubungan harmonis antar umat beragama. Ketegangan dan saling curiga dapat menghancurkan kerukunan yang telah terbangun dalam masyarakat. Rasa saling takut, ketidakpercayaan, dan pemisahan diri antar kelompok agama juga dapat terjadi. Selain itu, konflik juga dapat membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial di Tanjung Balai.

Ada beberapa hal dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan, diantaranya :

- a. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau

kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut. Dan begitupun ketika seseorang belajar maka akan mengetahui tentang apa yang dipelajarinya yang mungkin sebelumnya belum tau tentang pelajaran tersebut.

- b. Pemahaman Menurut Sudjana, (1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi, Ekstrapolasi adalah suatu teknik peramalan dengan memproyeksikan kecenderungan-kecenderungan masa lalu ke masa depan. Dengan kata lain pengertian ekstrapolasi berhubungan dengan tingkat dan jenis perubahan yang terjadi di masa lalu digunakan sebagai bahan untuk meramalkan perubahan-perubahan yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang. Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal..
- c. Kepercayaan masyarakat menjadi aspek penting bagi sebuah komitmen atau janji dan komitmen hanya dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. Keyakinan atau kepercayaan adalah faktor penting

yang dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. Keyakinan atau kepercayaan adalah faktor penting yang dapat mengatasi kritis dan kesulitan antara rekan bisnis selain itu juga merupakan asset penting dalam mengembangkan hubungan jangka panjang antar organisasi.

“Menurut deutsch (dalam yilmaz dan Atalay, 2009), ”kepercayaan adalah prilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama”.

Sedangkan menurut Morgan dan Hunt (1994) menjelaskan beberapa manfaat dari adanya sebuah kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari maka sebagai berikut :

Pertama, Kepercayaan dapat mendorong pemasar untuk berusaha menjaga hubungan yang terjalin dengan bekerjasama dengan rekan perdagangan.Kedua, Kepercayaan menolak pilihan jangka pendek dan lebih memilih keuntungan jangka panjang yang diharapkan dengan mempertahankan rekan yang ada. Ketiga , Kepercayaan dapat mendorong pemasar untuk mendatangkan risiko besar dengan bijaksana karena percaya bahwa rekannya tidak akan mengambil kesempatan yang dapat merugikan pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan individu akan kebaikan individu atau kelompok lain dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan bersama.

5. Model Komunikasi Pemerintah Kota Tanjungbalai dalam Meningkatkan Toleransi Umat Beragama di Kampung Moderasi Beragama Sesuai Dengan Prinsip Komunikasi Islam

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Mulyadi bahwasanya dalam hal meningkatkan toleransi umat beragama di Kota Tanjungbalai perlu adanya komunikasi Islamnya melalui prinsip komunikasi Islam yaitu Qaulan Layyinan yaitu perkataan lemah lembut. Kenapa menggunakan Qaulan Layyinan dalam menyampaikan komunikasi kepada tokoh agama maupun masyarakat agar mereka bias menerima ajakan dalam menjaga toleransi umat beragama di Kota Tanjungbalai.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Haji Haidir berpendapat bahwa “sikap pemerintah kota Tanjungbalai dalam meningkatkan toleransi umat beragama adalah dengan “saling memahami dengan meningkatkan kesadaran antar umat beragama dan harus membangun budaya dialog antar umat beragama agar terciptanya suatu toleransi di Kota Tanjungbalai tersebut, waktu tahun 2017 saya membuat sikap toleransi tersebut dan saya mengajak kepada seluruh agama untuk meningkatkan toleransi beragama di kota Tanjungbalai”.

Begitu juga dengan Bapak Saibon berpendapat bahwa :

“masyarakat juga harus menghindari prasangka dan presepsi yang salah tentang umat beragama lain. Ini dapat dilakukan dengan menghapus prasangka yang mungkin telah ada dan mengganti dengan pemahaman yang lebih baik tentang umat beragama lain. Hal ini akan membantu masyarakat untuk menghormati dan hidup dalam toleransi umat beragama. Pada tahun 2016 membuat sikap toleransi beragama di lingkungan dan di Kota Tanjungbalai”

Begitu juga dengan Bapak Syahrial berpendapat bahwa:

“Saling memghormati dan memahami antar umat beragama, yang bersangkutan dalam toleransi umat beragama untuk semua warga Lingkungan IV Kota Tanjungbalai, pada tahun 2013 toleransi umat beragama di lakukan, waktu

tertentu untuk meningkatkan toleransi umat beragama, dan masyarakat juga harus bersama-sama menyuarakan sikap toleransi antar umat beragama. Ini bisa dilakukan dengan mempromosikan toleransi antar umat beragama melalui jejaring sosial, seminar, dan lainnya. Dengan cara ini, masyarakat dapat menyebarkan pesan toleransi dan menghindari benturan yang mungkin terjadi antar umat beragama”.

Bapak Ali Selaku Warga masyarakat kota Tanjungbalai berpendapat bahwa:

“Sikap yang harus dilakukan dengan saling memahami dan menghargai antar umat beragama, pada tahun 2014 saya menerapkan sikap toleransi beragama di tempat lingkungan saya tinggal, dan cara meyikapi toleransi tersebut bersama sama untuk mengharagai toleransi beragama dalam kehidupan masing masing di Kota Tanjungbalai.”

Toleransi beragama adalah sikap toleransi antara berbagai pemeluk agama dalam hal kepercayaan. Ini melibatkan sikap menghormati dan tidak mengganggu perbedaan agama atau menganjurkan kekerasan. Toleransi beragama juga termasuk pandangan bahwa agama tidak harus menjadi penyebab konflik, tetapi dapat menjadi sumber perdamaian dan harmoni di dalam masyarakat.

Toleransi beragama juga melibatkan upaya untuk menghargai perbedaan agama dengan cara yang bertoleransi dan menghormati orang lain meski mempunyai perbedaan keyakinan. Ini juga mencakup upaya untuk memahami dan menghargai perbedaan lain yang ada di dalam masyarakat.

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal tertentu (objek tertentu). Sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Sikap yang berbeda-beda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. Maka dari itu hasil sikap terhadap suatu objek ada yang bersifat positif (menerima) dan negatif (tidak menerima).

Menurut LL. Thursione yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan, Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi ini meliputi: simbol, kata-

kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi. (Abu ahmadi, 2009).

La Pierre berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, presdisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi mengancara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. (Saifuddin Azwar, 2015).

Menurut Cardno, menyatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional. Dapat disimpulkan, sikap merupakan suatu kesesuaian individu terhadap objek dari berbagai stimulus yang ada di sekitar seperti sosial dan emosi.

Komunikasi pemerintahan untuk *managing staff* merupakan komunikasi internal organisasi dan bertujuan agar pegawai atau staf mengetahui dan memahami apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakan dan agar eksekutif pemerintah mendapatkan informasi dari pegawai tentang hasil pelaksanaan pekerjaan yang kesemuanya bermanfaat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi pemerintah secara efektif dan efisien.

Komunikasi pemerintahan untuk *managing people* merupakan komunikasi eksternal organisasi untuk memberikan informasi tentang berbagai kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan pemerintah kepada masyarakat, organisasi-

organisasi non pemerintah, termasuk komunitas atau institusi bisnis, sekaligus mendapatkan informasi dari mereka untuk membuat kebijakan dan peraturan dan juga informasi tentang dampak dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menentukan apakah kebijakan atau peraturan tersebut dilanjutkan atau dihentikan, direvisi atau dimodifikasi. Tentang atensi komunikasi internal dan eksternal pemerintahan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kasi Bimas Islam Mulyadi mengatakan bahwa :

“Model Komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan toleransi umat beragama dengan model komunikasi transaksional, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) di antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi.

Dalam hal ini Kementerian Agama Kota Tanjungbalai mengajak Organisasi Masyarakat dari 6 Agama yaitu dari Agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, Konghucu. Dan ini merupakan jalan yang terbaik untuk bisa berdialog agar terciptanya toleransi umat beragama yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Haji Haidir mengatakan bahwa :

“Model Komunikasi pemerintahan kota tanjungbalai untuk meningkatkan toleransi beragama dengan model komunikasi transaksional dengan sesama antar umat beragama, masyarakat warga kota tanjungbalai harus menerapkan model komunikasi transaksional untuk meningkatkan toleransi dalam beragama dengan adanya komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Pada tahun 2013 model komunikasi ini diterapkan warga kota tanjungbalai, komunikasi transaksional diterapkan dikota tanjungbalai, Hubungan harmonis harus dimulai dari adanya rasa saling pengertian dan saling menghormati. Konsep saling pengertian dan saling menghormati dapat dimulai dari pemahaman tentang hak dan kewajiban bagi setiap pemeluk agama.”

Begini juga dengan Bapak Syahrial berpendapat bahwa :

Model komunikasi transaksional yang saya lakukan untuk saling menghargai satu sama lain umat beragama, semua warga lingkungan kota tanjungbalai terlibat dalam komunikasi ini agar tidak adanya saling salah paham antara satu dengan yang lainnya, sejak tahun 2014 saya menerapkan komunikasi ini, model komunikasi ini juga dilakukan melalui perilaku saling menghormati pada pemeluk agama lain. Hal ini dapat dibuktikan ketika terjadi perayaan hari-hari besar yang memiliki hari dan tanggal yang sama dengan pemeluk agama lain. Misalnya; bagi pemeluk agama Islam, hari raya Idul Fitri atau Idul Adha yang jatuh pada hari Minggu, tentu ini bersamaan dengan pemeluk agama Kristen yang juga harus datang beribadah ke gereja. Hal ini terlihat “sepele”, namun dalam realitasnya jika para pemeluk agama tidak saling menghormati dan menghargai akan memicu lahirnya konflik antaragama.”

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Saibon berpendapat bahwa :

“Komunikasi yang dilandasi dengan hati nurani akan melahirkan aura yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pikiran yang positif berdampak pada energi positif dalam kehidupan dan melahirkan cahaya kebersamaan yang harmoni.”

Sedangkan Menurut Bapak Hotman Ketua Pemahaman Agama Budha kota Tanjungbalai berpendapat bahwa:

“Menurut keyakinan agama Budha, untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan tersebut salah satu di antaranya adalah menjalin persahabatan yang baik di antara sesama Ini yang menandakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memiliki ketergantungan dengan manusia yang lain.”

Ada tiga jenis kerukunan dalam kehidupan yaitu kerukunan antara umat beragama (pemuka) dengan pemerintah, internal umat beragama, dan antar umat beda agama (Sudjangi, Ed, 1998).

Kerukunan antar umat beragama tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan Jawa yaitu saling menghargai (toleransi), menghargai perbedaan, penghargaan, dan penghormatan pada roh leluhur, kebersamaan yang terwujud dalam kerja bakti atau gotong royong, tulus ikhlas, cinta damai, tidak diskriminasi, terbuka terhadap nilai-nilai dari luar dan konsisten.

Model satu tungku tiga batu adalah perumpamaan dalam kehidupan masyarakat kota tanjungbalai yang mencerminkan kerukunan dalam kehidupan masyarakat yang berbeda agama dan etnis. Bentuk kerukunan dan persatuan dalam model satu tungku tiga batu adalah tiga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari pemerintah, adat, dan agama. Tiga elemen masyarakat ini harus disatukan dalam pandangan bersama untuk mencapai kehidupan yang harmonis antarpemeluk agama.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Wali Kota Tanjungbalai mengatakan bahwa :

“Bapak Wali Kota Tanjungbalai menegaskan komitmen Pemkot Tanjungbalai tetap kepada membawa visi Religius atau Agamis. Kegiatan tersebut menurutnya sangat sakral dan sarat makna karena menunjukkan keharmonisan hidup berdampingan. “Membedakan semua agama itu adalah adalah Aqidah dan ibadah nya. Selain itu kita semua sama. Kita manusia yang bersaudara. Anak cucu Nabi Adam. Kegiatan ini juga menurut saya sebagai bukti bahwa imej Tanjungbalai sebagai daerah intoleran tidak ada lagi. Kita juga sudah meletakkan atau mendirikan berdirinya tugu perdamaian, di Water Front City. Selanjutnya akan dibangun semua Rumah Ibadah yang berdampingan di Water Front City tersebut sebagai destinasi wisata religi,” tandasnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kabagkesra Heri Gunawan Tanjungbalai mengatakan bahwa :

Kota Tanjungbalai merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi, baik dari kekayaan alam maupun dari masyarakat yang plural, perbedaan agama yang di anut oleh masyarakat kota Tanjungbalai tidak menghalangi terbangunnya kerukunan umat beragama.

Sudah menjadi pemahaman umum bahwa persatuan dan kesatuan adalah kunci dari keberlangsungan dan kesatuan berbangsa dan bernegara, hal ini hanya dapat terwujud apabila sekat yang memisahkan dan mengotak-ngotakan elemen

masyarakat dapat menghilang, salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah melalui sikap toleransi umat beragama.

Menjaga kerukunan dan persatuan antar semua komponen masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan rasa damai dan aman dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting, mengingat dalam pemilu nanti dinamika nya semakin semakin tinggi FKUB punya kewajiban mengajak, menyerukan umat agar menjaga kerukunan agar menjaga kerukunan antar kondusivitas daerah menjelang pemilu tahun 2024.

Peran tokoh agama sangat strategis dalam mendinginkan suasana (Cooling Sistem) dan sanitat penting dalam mencegah terjadinya perpecahan dalam kontestasi politik menghadapi pemilu tahun 2024 maka sosialisasi ini menjadi penting sebagai upaya cipta kondisi pemilu yang aman, nyaman, damai, dan demokratis "Saya berharap forum kerukunan umat beragama Kota Tanjungbalai dapat terus menatakan perannya di tengah masyarakat, menjadi jembatan dan wadah dalam memelihara toleransi dan kerukunan antar umat beragama, sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai konflik sosial dalam masyarakat," katanya. "Semoga FKUB kota Tanjungbalai hari ini dapat membangun kinerja serta mampu membangkitkan semangat kita untuk memelihara persatuan dan kesatuan masyarakat Kota Tanjungbalai.

Mari kita bekerja sama untuk membantu kerja pemerintah kota Tanjungbalai dan mengajak kepada kita semua agar toleransi umat beragama di kota Tanjungbalai dapat rukun dan damai, dan meminta kepada bapak walikota Tanjungbalai agar anggaran FKUB di perhatikan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan," katanya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Abdullah Rahim Kabag TU Kementerian Agama Tanjungbalai mengatakan bahwa :

Bapak Abdullah Rahim mengatakan bahwa kita mengharapkan Kota Tanjungbalai menjadi kota yang aman nyaman dan kondusif tentang beragama

Sebagai mitra strategis Pemerintah kota Tanjungbalai, saya selaku kepala bagian Tata usaha mengimbau kita harus bersama-sama memecahkan berbagai persoalan yang ada di Kota Tanjungbalai, khususnya bidang keagamaan.

Bapak Abdullah Rahim melanjutkan, kita memiliki Majelis Ulama Indonesia yang merupakan wadah berdialog menuju umat yang moderat, terutama masalah keagamaan khususnya bagi umat Islam dan umumnya masyarakat Kota Tanjungbalai.

Dalam rangka meneguhkan persaudaraan menuju kota Tanjungbabalai moderat dan Rahmatan Lil'almiin" maka umat islam yang berada di posisi tengah (netral) dan juga mampu memberikan rahmat bagi alam semesta, khususnya warga Kota Tanjungbalai.

Kita harus bisa mengayomi seluruh umat, serta menjaga stabilitas dan kondusifitas di daerah dan nasional agar mampu menangkal masalah sosial di masyarakat yang memiliki tugas membentuk ahlakul karimah, terutama bagi anak-anak muda sebagai generasi bangsa yang dapat memiliki Aqidah Islam sebagai landasan hidupnya.

"Mari bersama menjaga kerukunan dan toleransi antar umat beragama di Kota ini, kita semua harus berperan penting dalam menyajikan dan memberikan bimbingan sebagai panutan di tengah-tengah umat.

C. Analisis Hasil Pembahasan

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian model dalam bagian ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi.

Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku *Human Communication* menjelaskan 3 model komunikasi :

Pertama, model komunikasi *linier*, yaitu model komunikasi satu arah (*one-way view of communication*). Di mana komunikator memberikan suatu stimulus dan komunikan memberikan respons atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti, teori jarum hipodermik (*hypodermic needle theory*), asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang mempersuasi orang lain, maka ia “menyuntikkan satu ampul” persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.

Kedua, model komunikasi dua arah adalah model komunikasi interaksional, merupakan kelanjutan dari pendekatan *linier*. Pada model ini, terjadi komunikasi umpan balik (*feedback*) gagasan. Ada pengirim (*sender*) yang mengirimkan informasi dan ada penerima (*receiver*) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respons balik terhadap pesan dari pengirim (*sender*). Dengan demikian, komunikasi berlangsung dalam proses dua arah (*two-way*) maupun proses peredaran atau perputaran arah (*cyclical process*), sedangkan setiap partisipan memiliki peran ganda, di mana pada satu waktu bertindak sebagai *sender*, sedangkan pada waktu lain berlaku sebagai *receiver*, terus seperti itu sebaliknya.

Ketiga, model komunikasi transaksional, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) di antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku kasi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Tanjungbalai berpendapat “bahwa yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama Kota Tanjungbalai untuk menjaga keharmonisan dalam menjaga toleransi umat beragama harus saling menghargai dan mengormati antar umat beragama yang berada di Kota Tanjungbalai.” Dengan saling menghormati satu sama lain dalam antar umat beragama yang berada di Kota Tanjungbalai. Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang toleransi,

menghormati dan menghargai perbedaan antar umat beragama, membangun budaya dialog, menghindari prasangka dan presepsi yang salah, dan menyuarakan pesan toleransi. Dengan cara ini, masyarakat dapat hidup dalam harmoni dan damai tanpa adanya benturan antar umat beragama.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Haji Haidir selaku Ketua FKUB Kota Tanjungbalai berpendapat bahwa “sikap pemerintah kota Tanjungbalai dalam meningkatkan toleransi umat beragama adalah dengan “saling memahami dengan meningkatkan kesadaran antar umat beragama dan harus membangun budaya dialog antar umat beragama agar terciptanya suatu toleransi di Kota Tanjungbalai tersebut, waktu tahun 2017 saya membuat sikap toleransi tersebut dan saya mengajak kepada seluruh agama untuk meningkatkan toleransi beragama di kota Tanjungbalai”.

Begitu juga dengan Bapak Saibon Selaku Ketua Lingkungan IV TB. 1 berpendapat bahwa :

“masyarakat juga harus menghindari prasangka dan presepsi yang salah tentang umat beragama lain. Ini dapat dilakukan dengan menghapus prasangka yang mungkin telah ada dan mengganti dengan pemahaman yang lebih baik tentang umat beragama lain. Hal ini akan membantu masyarakat untuk menghormati dan hidup dalam toleransi umat beragama. Pada tahun 2016 membuat sikap toleransi beragama di lingkungan dan di Kota Tanjungbalai”

Begitu juga dengan Bapak Syahrial Selaku Kepala Lingkungan IV TB II Tanjungbalai berpendapat bahwa:

“Saling memghormati dan memahami antar umat beragama, yang bersangkutan dalam toleransi umat beragama untuk semua warga Lingkungan IV Kota Tanjungbalai, pada tahun 2013 toleransi umat beragama di lakukan, waktu tertentu untuk meningkatkan toleransi umat beragama, dan masyarakat juga harus bersama-sama menyuarakan sikap toleransi antar umat beragama. Ini bisa dilakukan dengan mempromosikan toleransi antar umat beragama melalui jejaring

sosial, seminar, dan lainnya. Dengan cara ini, masyarakat dapat menyebarluaskan pesan toleransi dan menghindari benturan yang mungkin terjadi antar umat beragama”.

Bapak Ali Selaku Warga masyarakat kota Tanjungbalai berpendapat bahwa:

“Sikap yang harus dilakukan dengan saling memahami dan menghargai antar umat beragama, pada tahun 2014 saya menerapkan sikap toleransi beragama di tempat lingkungan saya tinggal, dan cara meyakini toleransi tersebut bersama-sama untuk menghargai toleransi beragama dalam kehidupan masing-masing di Kota Tanjungbalai.”

Toleransi beragama adalah sikap toleransi antara berbagai pemeluk agama dalam hal kepercayaan. Ini melibatkan sikap menghormati dan tidak mengganggu perbedaan agama atau menganjurkan kekerasan. Toleransi beragama juga termasuk pandangan bahwa agama tidak harus menjadi penyebab konflik, tetapi dapat menjadi sumber perdamaian dan harmoni di dalam masyarakat.

Toleransi beragama juga melibatkan upaya untuk menghargai perbedaan agama dengan cara yang bertoleransi dan menghormati orang lain meski mempunyai perbedaan keyakinan. Ini juga mencakup upaya untuk memahami dan menghargai perbedaan lain yang ada di dalam masyarakat.

Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal tertentu (objek tertentu). Sikap menunjukkan penilaian, perasaan, serta tindakan terhadap suatu objek. Sikap yang berbeda-beda terjadi karena adanya pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan yang sudah pernah dialami seseorang dalam suatu objek. Maka dari itu hasil sikap terhadap suatu objek ada yang bersifat positif (menerima) dan negatif (tidak menerima).

Menurut LL. Thursione yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan, Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi ini meliputi: simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Orang dikatakan memiliki sikap

positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (like) atau memiliki sikap yang favorable, sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap yang negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (dislike) atau sikapnya unfavorable terhadap objek psikologi. (Abu ahmadi, 2009).

La Pierre berpendapat bahwa sikap sebagai pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, presdisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons. (Saifuddin Azwar, 2015).

Menurut Cardno, menyatakan bahwa manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional pengertian sikap menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap kategori stimulus tertentu dan dalam penggunaan praktis, sikap sering kali dihadapkan dengan rangsang sosial dan reaksi yang bersifat emosional. Dapat disimpulkan, sikap merupakan suatu kesesuaian individu terhadap objek dari berbagai stimulus yang ada di sekitar seperti sosial dan emosi.

Komunikasi pemerintahan untuk *managing staff* merupakan komunikasi internal organisasi dan bertujuan agar pegawai atau staf mengetahui dan memahami apa yang harus dikerjakan, bagaimana mengerjakan dan agar eksekutif pemerintah mendapatkan informasi dari pegawai tentang hasil pelaksanaan pekerjaan yang kesemuanya bermanfaat untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi pemerintah secara efektif dan efisien.

Komunikasi pemerintahan untuk *managing people* merupakan komunikasi eksternal organisasi untuk memberikan informasi tentang berbagai kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan pemerintah kepada masyarakat, organisasi-organisasi non pemerintah, termasuk komunitas atau institusi bisnis, sekaligus

mendapatkan informasi dari mereka untuk membuat kebijakan dan peraturan dan juga informasi tentang dampak dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menentukan apakah kebijakan atau peraturan tersebut dilanjutkan atau dihentikan, direvisi atau dimodifikasi. Tentang atensi komunikasi internal dan eksternal pemerintahan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kasi Bimas Islam Mulyadi mengatakan bahwa :

“Model Komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan toleransi umat beragama dengan model komunikasi transaksional, yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (*relationship*) di antara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konten pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi.

Dalam hal ini Kementerian Agama Kota Tanjungbalai mengajak Organisasi Masyarakat dari 6 Agama yaitu dari Agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, Konghucu. Dan ini merupakan jalan yang terbaik untuk bisa berdialog agar terciptanya toleransi umat beragama yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ketua FKUB Haji Haidir mengatakan bahwa :

“Model Komunikasi pemerintahan kota tanjungbalai untuk meningkatkan toleransi beragama dengan model komunikasi transaksional dengan sesama antar umat beragama, masyarakat warga kota tanjungbalai harus menerapkan model komunikasi transaksional untuk meningkatkan toleransi dalam beragama dengan adanya komunikasi antara satu dengan yang lainnya. Pada tahun 2013 model komunikasi ini diterapkn warga kota tanjungbalai, komunikasi transaksional diterapkan dikota tanjungbalai, Hubungan harmonis harus dimulai dari adanya rasa saling pengertian dan saling menghormati. Konsep saling pengertian dan saling menghormati dapat dimulai dari pemahaman tentang hak dan kewajiban bagi setiap

pemeluk agama.”

Begitu juga dengan Bapak Syahrial selaku Kepala Lingkungan IV TB IV berpendapat bahwa :

Model komunikasi transaksional yang saya lakukan untuk saling menghargai satu sama lain umat beragama, semua warga lingkungan kota tanjungbalai terlibat dalam komunikasi ini agar tidak adanya saling salah paham antara satu dengan yang lainnya, sejak tahun 2014 saya menerapkan komunikasi ini, model komunikasi ini juga dilakukan melalui perilaku saling menghormati pada pemeluk agama lain. Hal ini dapat dibuktikan ketika terjadi perayaan hari-hari besar yang memiliki hari dan tanggal yang sama dengan pemeluk agama lain. Misalnya; bagi pemeluk agama Islam, hari raya Idul Fitri atau Idul Adha yang jatuh pada hari Minggu, tentu ini bersamaan dengan pemeluk agama Kristen yang juga harus datang beribadah ke gereja. Hal ini terlihat “sepele”, namun dalam realitasnya jika para pemeluk agama tidak saling menghormati dan menghargai akan memicu lahirnya konflik antaragama.”

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Saibon Selaku Kepala Lingkungan IV TB 1 berpendapat bahwa :

“Komunikasi yang dilandasi dengan hati nurani akan melahirkan aura yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Pikiran yang positif berdampak pada energi positif dalam kehidupan dan melahirkan cahaya kebersamaan yang harmoni.”

Sedangkan Menurut Bapak Hotman Ketua Pemahaman Agama Budha kota Tanjungbalai berpendapat bahwa:

“Menurut keyakinan agama Budha, untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan tersebut salah satu di antaranya adalah menjalin persahabatan yang baik di antara sesama Ini yang menandakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang memiliki ketergantungan dengan manusia yang lain.”

Ada tiga jenis kerukunan dalam kehidupan yaitu kerukunan antara umat beragama (pemuka) dengan pemerintah, internal umat beragama, dan antar umat beda agama (Sudjangi, Ed, 1998).

Kerukunan antar umat beragama tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan Jawa yaitu saling menghargai (toleransi), menghargai perbedaan, penghargaan, dan penghormatan pada roh leluhur, kebersamaan yang terwujud dalam kerja bakti atau gotong royong, tulus ikhlas, cinta damai, tidak diskriminasi, terbuka terhadap nilai-nilai dari luar dan konsisten.

Model satu tungku tiga batu adalah perumpamaan dalam kehidupan masyarakat kota tanjungbalai yang mencerminkan kerukunan dalam kehidupan masyarakat yang berbeda agama dan etnis. Bentuk kerukunan dan persatuan dalam model satu tungku tiga batu adalah tiga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari pemerintah, adat, dan agama. Tiga elemen masyarakat ini harus disatukan dalam pandangan bersama untuk mencapai kehidupan yang harmonis antarpemeluk agama.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Wali Kota Tanjungbalai mengatakan bahwa :

“Bapak Wali Kota Tanjungbalai menegaskan komitmen Pemkot Tanjungbalai tetap kepada membawa visi Religius atau Agamis. Kegiatan tersebut menurutnya sangat sakral dan sarat makna karena menunjukkan keharmonisan hidup berdampingan. “Membedakan semua agama itu adalah adalah Aqidah dan ibadah nya. Selain itu kita semua sama. Kita manusia yang bersaudara. Anak cucu Nabi Adam. Kegiatan ini juga menurut saya sebagai bukti bahwa imej Tanjungbalai sebagai daerah intoleran tidak ada lagi. Kita juga sudah meletakkan atau mendirikan berdirinya tugu perdamaian, di Water Front City. Selanjutnya akan dibangun semua Rumah Ibadah yang berdampingan di Water Front City tersebut sebagai destinasi wisata religi,” tandasnya.”

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kabagkesra Heri Gunawan

Tanjungbalai mengatakan bahwa :

Kota Tanjungbalai merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi, baik dari kekayaan alam maupun dari masyarakat yang plural, perbedaan agama yang di anut oleh masyarakat kota Tanjungbalai tidak menghalangi terbangunnya kerukunan umat beragama.

Sudah menjadi pemahaman umum bahwa persatuan dan kesatuan adalah kunci dari keberlangsungan dan kesatuan berbangsa dan bernegara, hal ini hanya dapat terwujud apabila sekat yang memisahkan dan mengotak-ngotakan elemen masyarakat dapat menghilang, salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita tersebut adalah melalui sikap toleransi umat beragama.

Menjaga kerukunan dan persatuan antar semua komponen masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan rasa damai dan aman dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting, mengingat dalam pemilu nanti dinamika nya semakin semakin tinggi FKUB punya kewajiban mengajak, menyerukan umat agar menjaga kerukunan agar menjaga kerukunan antar kondusivitas daerah menjelang pemilu tahun 2024.

Peran tokoh agama sangat strategis dalam mendinginkan suasana (Cooling Sistem) dan sanitat penting dalam mencegah terjadinya perpecahan dalam kontestasi politik menghadapi pemilu tahun 2024 maka sosialisasi ini menjadi penting sebagai upaya cipta kondisi pemilu yang aman, nyaman, damai, dan demokratis "Saya berharap forum kerukunan umat beragama Kota Tanjungbalai dapat terus menatapkan perannya di tengah masyarakat, menjadi jembatan dan wadah dalam memelihara toleransi dan kerukunan antar umat beragama, sehingga dapat mencegah terjadinya berbagai konflik sosial dalam masyarakat," katanya. "Semoga FKUB kota Tanjungbalai hari ini dapat membangun kinerja serta mampu membangkitkan semangat kita untuk memelihara persatuan dan kesatuan masyarakat Kota Tanjungbalai.

Mari kita bekerja sama untuk membantu kerja pemerintah kota

Tanjungbalai dan mengajak kepada kita semua agar toleransi umat beragama di kota Tanjungbalai dapat rukun dan damai, dan meminta kepada bapak walikota Tanjungbalai agar anggaran FKUB di perhatikan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan," katanya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Abdullah Rahim Kabag TU Kementerian Agama Tanjungbalai mengatakan bahwa :

Bapak Abdullah Rahim mengatakan bahwa kita mengharapkan Kota Tanjungbalai menjadi kota yang aman nyaman dan kondusif tentang beragama Sebagai mitra strategis Pemerintah kota Tanjungbalai, saya selaku kepala bagian Tata usaha mengimbau kita harus bersama-sama memecahkan berbagai persoalan yang ada di Kota Tanjungbalai, khususnya bidang keagamaan.

Bapak Abdullah Rahim melanjutkan, kita memiliki Majelis Ulama Indonesia yang merupakan wadah berdialog menuju umat yang moderat, terutama masalah keagamaan khususnya bagi umat Islam dan umumnya masyarakat Kota Tanjungbalai.

Dalam rangka meneguhkan persaudaraan menuju kota Tanjungbalai moderat dan Rahmatan Lil'alamiin" maka umat islam yang berada di posisi tengah (netral) dan juga mampu memberikan rahmat bagi alam semesta, khususnya warga Kota Tanjungbalai.

Kita harus bisa mengayomi seluruh umat, serta menjaga stabilitas dan kondusifitas di daerah dan nasional agar mampu menangkal masalah sosial di masyarakat yang memiliki tugas membentuk ahlakul karimah, terutama bagi anak-anak muda sebagai generasi bangsa yang dapat memiliki Aqidah Islam sebagai landasan hidupnya.

"Mari bersama menjaga kerukunan dan toleransi antar umat beragama di Kota ini, kita semua harus berperan penting dalam menyajukkan dan memberikan bimbingan sebagai panutan di tengah-tengah umat.

Cess Leewis (2004) mengungkapkan bahwa “Media Komunikasi adalah alat-alat yang membantu untuk mengombinasikan saluran-saluran komunikasi yang berbeda untuk menjadi pengangkut sinyal-sinyal yang berbentuk tulisan (teks), visual, terdengar, tersentuh dan tercium”.

Nurhayati (2013) mengemukakan bahwa “Media Komunikasi adalah yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru atau dosen mampu mengidentifikasi media-media yang dibutuhkan sebelum memulai proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Mulyadi bahwasanya ia mengatakan media komunikasi yang digunakan itu adanya suatu kampung moderasi beragama pada lokasi di dua kelurahan, pertama di Kelurahan Tanjungbalai Kota I dan Kelurahan Perwira. Dan disini fungsi media komunikasi untuk menciptakan kesadaran bagi umat beragama untuk menciptakan toleransi umat beragama. Dan sudah diresmikan oleh pemerintah Kota Tanjungbalai bersama Kepala Kantor Kementerian Agam Kota Tanjungbalai beserta seluruh tokoh dari berbagai agama. Masyarakat menyambut baik dengan adanya kampong moderasi beragama agar tidak terjadi lagi suatu konflik antar umat beragama di Kota Tanjungbalai.

Namun bukan hanya pembentukan kampong moderasi beragama akan tetapi pemerintah Kota Tanjungbalai, kepala Kantor Kementerian Agama Kota Tanjungbalai beserta perwakilan dari tokoh-tokoh agama dalam meresmikan tugu kerukunan di depan Vihara Tri Ratna jalan Asahan.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya, dari komunikator ke komunikan. Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam hubungan interpersonal (Waligito, 2009)

Lunandi (1992) menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan menyatakan suatu gagasan dan menerima umpan balik dengan cara menafsirkan

pernyataan tentang gagasan dan pernyataan orang lain. Komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan, tetapi ada umpan balik dari pesan yang disampaikan.

Menurut Tubss dan Moss (dalam Mulyana, 2005), komunikasi dikatakan efektif apabila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya atau komunikasi dinilai efektif apabila rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima.

Effendy (2003) menyatakan bahwa beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidaklah mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi. Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (noise).

De Vito (2009) menyatakan bahwa hambatan komunikasi memiliki pengertian bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan. Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan dari individu kepada individu yang lain yang disebabkan oleh faktor lingkungan maupun faktor fisik dan psikis dari individu itu sendiri.

Menurut Fajar (2009), terdapat beberapa hambatan dalam komunikasi , yaitu:

1. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi dirinya atau pengirim pesan, hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan atau kepentingan.
2. Hambatan dalam penyandian/simbol. Hal ini dapat terjadi karena bahasa yang dipergunakan tidak jelas sehingga mempunyai arti lebih dari satu,

simbol yang digunakan antara si pengirim dengan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

3. Hambatan media, adalah hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misalnya gangguan suara radio sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
4. Hambatan dalam bahasa sandi. Hambatan terjadi dalam menafsirkan sandi oleh si penerima.
5. Hambatan dari penerima pesan. Misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

Berdasarkan wawancara bersama Kasi Bimas Islam Bapak Mulyadi bahwa beliau menyampaikan hambatan dalam komunikasi kepada tokoh-tokoh agama tidak ada karena semua tokoh-tokoh agama apabila dikumpulkan mereka menyambut dengan baik. Dan masyarakat pun juga menyambut baik dengan komunikasi yang baik juga disampaikan agar masyarakat itu bisa menjaga toleransi umat beragama.

Tantangan adalah suatu situasi atau keadaan yang menuntut seseorang untuk berusaha lebih keras dan memperlihatkan kemampuan terbaiknya. Setiap orang pasti pernah mengalami tantangan dalam hidupnya, baik itu dalam bidang pekerjaan, pendidikan, maupun kehidupan pribadi.

Menurut para ahli, tantangan adalah sebuah proses yang melibatkan keinginan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan memerlukan usaha yang lebih keras. Tantangan seringkali dihadapi oleh individu atau kelompok dalam bentuk rintangan atau hambatan yang harus diatasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Tantangan dapat berbentuk beragam, seperti tantangan dalam pekerjaan, pendidikan, kehidupan pribadi, maupun tantangan dalam menghadapi perubahan yang terjadi di sekitar kita. Untuk menghadapi tantangan, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan, seperti mempersiapkan diri dengan pengetahuan dan

keterampilan yang cukup, memperkuat mental dan emosi, serta memiliki sikap yang positif dan pantang menyerah.

Dalam menghadapi tantangan, seseorang juga dapat memanfaatkan dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas yang ada di sekitarnya. Dengan cara ini, seseorang dapat merasa lebih kuat dan termotivasi untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Haidir Selaku mantan Ketua FKUB Kota Tanjungbalai mengatakan bahwa :

“Tantangan atau hambatan yang dihadapi rendahnya sikap toleransi antar umat beragama tidak semua orang memiliki sikap toleransi rendahnya sikap toleransi muncul akibat dari pola perjumpaan tidak langsung antar agama, hal ini terjadi karena diantara kalangan umat beragama enggan untuk saling mendiskusikan masalah keimanan mereka. Dialog antar umat beragama dikota tanjungbalai ini tidak terjadi karena mereka cenderung untuk menjaga jarak satu sama lain.”

Berikut Hasil Wawancara dengan Bapak Saibon Selaku Ketua Lingkungan mengatakan bahwa :

“tantangan atau hambatan yang dihadapi pemerintahan kota tanjungbalai adanya alasan politik seringkali digunakan untuk menunggangi agama dan memanfaatkannya dikota tanjungbalai, hambatan ini menyebabkan runtuhnya kerukunan antar umat beragama yang sudah dibangun dengan susah payah oleh pemerintah kota tanjungbalai.

Hasil Wawancara dengan Bapak syahrial Selaku Kepala Lingkungan IV TB IV mengatakan bahwa :

“Tantangan dan hambatan yang diahadapi pemerintahan kota tanjungbalai adanya sikap fanatisme dalam berbagai agama dapat terjadi dan berkembang dikota

tanjungbalai, ini dapat membentuk radikal oleh karena itu mereka berpikir bahwa ajaran yang mereka anut adalah paling benar. Dan mereka berpikir bahwa orang yang tidak menganut agama ajaran itu dianggap sesat.

Hasil wawancara dengan masyarakat terhadap tantangan atau hambatan megakatan bahwa:

“Tantangan ini menjadi paling sulit dikondisikan dan sebagai agama berfikir bahwa untuk tidak saling toleransi akibat memanfaatkan ajaran dan politik yang mereka ambil.” Tantangan ini berawal dari salah satu pihak kurang dengan ajaran yang mereka anut.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan atau hambatan yang dihadapi pemerintahan kota Tanjungbalai yaitu dari Kementerian Agama Kota Tanjungbalai adanya rendahnya sikap toleransi umat beragama dikarenakan masih ada sikap fanatisme warga masyarakat Kota Tanjungbalai.

Keberhasilan Menurut Poerwardaminta (2007:27), kamus besar bahasa indonesia sukses memiliki arti yang sederhana tapi mendalam. Sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan. Dalam kamus besar bahasa inggris succes berarti keberhasilan dan hasil baik. Jadi, kesuksesan itu merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu.

Helmet (2012:32) keberhasilan merupakan suatu pencapaian terhadap keinginan yang telah kita niatkan untuk kita capai atau kemampuan untuk melewati dan mengatasi diri dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat. Keberhasilan erat kaitannya dengan kecermatan kita dalam menentukan tujuan sedangkan tujuan merupakan suatu sasaran yang sudah kita tentukan. Dari pengertian yang telah diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adalah suatu keadaan dimana seseorang mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menjadi seseorang yang sukses dan berhasil tentunya tidak mudah, karena menjadi orang yang berprestasi banyak sekali proses yang dihadapi.

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Haji Hadir Selaku Ketua FKUB Kota Tanjungbalai mengatakan bahwa :

“agar masyarakat tidak terprovokasi karena persoalan individu serta diminta berpikiran jernih dalam menyikapi masalah ini. Keberhasilan dari konflik ini hanya untuk masyarakat kota tanjungbalai agar tetap rukun dalam toleransi agama. Pada tahun 2017 keberhasilan ini diacapai oleh pemerintahan kota tanjungbalai. Ada tiga poin yang di instruksikan agar kerusuhan ini tidak meluas dan situasi kondusif terjaga, pertama, Kapolri melakukan pertemuan dengan sejumlah tokoh masyarakat dan pemuka agama di Polda Sumut, Kedua dalam hal penegakan hukum telah dilakukan dengan penangkapan 7 orang, Ketiga Kapolda untuk sementara waktu akan tinggal di Tanjungbalai dan memimpin langsung pengamanan di Lokasi dengan memperkuat Pasukan Brimob yang dibantu pasukan TNI.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sabin Selaku Kepala Lingkungan 1V Tb 1 mengatakan bahwa :

“Keberhasilan yang dicapai ketua Pemerintahan kota Tanjungbalai ini sangat tidak mudah mereka membuat instruksi kepada masyarakat agar tidak terkecoh dengan hal lain, keberhasilan ini dicapai semua warga masyarakat tanjungbalai, pada tahun 2017 keberhasilan ini dicapai dan kerusuhan tidak pernah terjadi lagi, keberhasilan ini dicapai dengan adanya kesepakatan antara Kapolda dan ketua pemerintah Kota Tanjungbalai dan pemeluk agama ikut andil utk memperbaiki kasus ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrial selaku Kepala Lingkungan IV Tb IV mengatakan bahwa:

“Keberhasilan ini dicapai dengan adanya diskusi satu sama lain dari ketua Pemerintahan Kota Tanjungbalai, pada tahun 2017 keberhasilan ini dicapai dan warga masyarakat Tanjungbalai kembali aman dengan toleransi agama masing masing, keberhasilan ini tidaklah mudah untuk dicapai dengan adanya kekompakan dan kemanan yang ketat dari Ketua Pemerintahan agar semua masalah ini

terselesaikan dengan baik.”

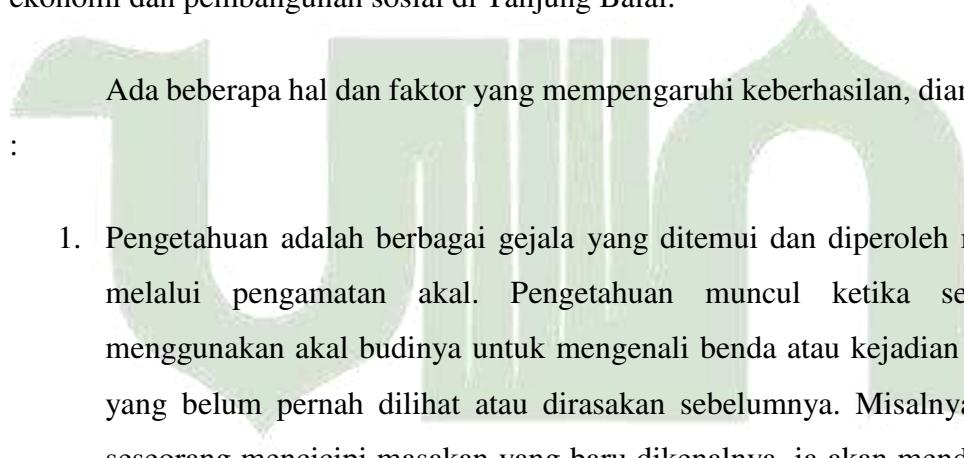
Berdasarkan Hasil Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan Ketua Pemerintahan Kota Tanjungbalai dalam meningkatkan Toleransi Beragama dengan tiga pola yang dibuat untuk mencapai kerberhasilan tersebut. Agar semua warga masyarakat Kota Tanjungbalai bisa menerima Toleransi beragama dengan keyakinan agama masing –masing.

Keberagaman tersebut meliputi etnis, budaya, agama, dan aspek lainnya. Namun, dengan adanya beragam karakteristik tersebut, tidak dapat dihindari bahwa terdapat perbedaan kepentingan di antara masyarakat. Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial yang beragam, kesenjangan sosial ini seringkali berujung pada kerusuhan di masyarakat. Selain itu, dalam kerusuhan tersebut, sarana dan prasarana di sekitarnya juga menjadi sasaran pengrusakan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok tertentu. Kerusuhan semacam ini dipicu oleh perbedaan kepercayaan, budaya, dan ideologi yang dianut oleh masyarakat yang terlibat. Perbedaan-perbedaan ini, meskipun merupakan bagian dari kekayaan keberagaman, juga menjadi tantangan bagi masyarakat untuk membangun harmoni dan kerukunan. Penanganan kesenjangan sosial serta pencegahan kerusuhan dan pengrusakan sarana menjadi upaya penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai di Kota Tanjungbalai.

Sentimen budaya (kultural) memainkan peran utama dalam konflik yang terjadi di Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara. Konflik tersebut dipicu oleh pembangunan dan pemasangan Patung Budha Amithaba di Vihara Tri Ratna, yang dianggap mengganggu kenyamanan ibadah bagi warga Muslim di Tanjung Balai. Konflik ini kemudian memuncak pada pembakaran Vihara pada tanggal 29 Juli 2016, yang melibatkan sentimen budaya. Kronologi dari konflik di Tanjung Balai sendiri, bermula dari tersangka Meliana (44 Tahun), pernyatannya terkait dengan kerasnya volume adzan di Masjid Al-Maksum yang berujung pada kerusuhan yang terjadi di Tanjung Balai pada 2016 lalu.

Kemudian, tidak dapat terlepas dari adanya kesalahpahaman dalam komunikasi. Tujuan komunikasi dalam percakapan tersebut tidak tercapai sebab yang mendengar kalimat tersebut tidak mendapat pesan yang sama seperti apa yang ingin Meliana sampaikan. Ada banyak faktor yang menyebabkan pesan tidak tersampaikan dengan baik, diantaranya adalah perbedaan harapan yang dapat menimbulkan kekecewaan dan sudut pandang yang berbeda terhadap tataran isi dan tataran hubungan.

Dampak dari konflik antar agama ini sangat merugikan hubungan harmonis antar umat beragama. Ketegangan dan saling curiga dapat menghancurkan kerukunan yang telah terbangun dalam masyarakat. Rasa saling takut, ketidakpercayaan, dan pemisahan diri antar kelompok agama juga dapat terjadi. Selain itu, konflik juga dapat membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial di Tanjung Balai.



Ada beberapa hal dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan, diantaranya :

1. Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut. Dan begitupun ketika seseorang belajar maka akan mengetahui tentang apa yang dipelajarinya yang mungkin sebelumnya belum tau tentang pelajaran tersebut.
2. Pemahaman Menurut Sudjana, (1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu : (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagianbagian

terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi, Ekstrapolasi adalah suatu teknik peramalan dengan memproyeksikan kecenderungan-kecenderungan masa lalu ke masa depan. Dengan kata lain pengertian ekstrapolasi berhubungan dengan tingkat dan jenis perubahan yang terjadi di masa lalu digunakan sebagai bahan untuk meramalkan perubahan perubahan yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang. Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

3. Kepercayaan masyarakat Kepercayaan menjadi aspek penting bagi sebuah komitmen atau janji dan komitmen hanya dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. Keyakinan atau kepercayaan adalah faktor penting yang dapat direalisasikan jika suatu saat berarti. Keyakinan atau kepercayaan adalah faktor penting yang dapat mengatasi kritis dan kesulitan antara rekan bisnis selain itu juga merupakan asset penting dalam mengembangkan hubungan jangka panjang antar organisasi.

“Menurut deutsch (dalam yilmaz dan Atalay, 2009), ”kepercayaan adalah prilaku individu, yang mengharapkan seseorang agar memberi manfaat positif. Adanya kepercayaan karena individu yang dipercaya dapat memberi manfaat dan melakukan apa yang diinginkan oleh individu yang memberikan kepercayaan. Sehingga, kepercayaan menjadi dasar bagi kedua pihak untuk melakukan kerjasama”.

Sedangkan menurut Morgan dan Hunt (1994) menjelaskan beberapa manfaat dari adanya sebuah kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari maka

sebagai berikut :

Pertama, Kepercayaan dapat mendorong pemasar untuk berusaha menjaga hubungan yang terjalin dengan bekerjasama dengan rekan perdagangan. Kedua, Kepercayaan menolak pilihan jangka pendek dan lebih memilih keuntungan jangka panjang yang diharapkan dengan mempertahankan rekan yang ada. Ketiga , Kepercayaan dapat mendorong pemasar untuk mendatangkan risiko besar dengan bijaksana karena percaya bahwa rekannya tidak akan mengambil kesempatan yang dapat merugikan pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan individu akan kebaikan individu atau kelompok lain dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk kepentingan bersama

Komunikasi merupakan jembatan utama yang menghubungkan satu sama lain dalam kehidupan sosial. Bagi umat Islam, komunikasi bukan hanya sebagai alat untuk bertukar informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa sayang, mempererat tali silaturahmi dan menciptakan keharmonisan dalam interaksi sehari-hari. Konsep komunikasi Islam memiliki prinsip dan etika yang mendasari bagaimana berkomunikasi secara lebih bermakna dan membawa keberkahan dalam kehidupan. (Tahir & Rayhaniah, 2022)

Konsep komunikasi Islam berakar pada ajaran Alqur'an dan Hadits yang merupakan dua sumber utama ajaran Islam. (Amrullah & Fanani, 2019) Alqur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia. Hadits,di sisi lain, adalah ucapan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi contoh teladan dalam berkomunikasi. (Rakhmawati, 2020)

Alqur'an menekankan pentingnya berbicara dengan kata-kata yang baik dan bijaksana (QS. An-Nahl: 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ ﴿١٢﴾

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Komunikasi Islam dilandasi oleh akhlak yang tinggi, menghindari ucapan yang tidak berguna, fitnah atau menyinggung (QS. Al-Hujurat: 11-12)

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَى أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ
نِسَاءٍ عَسَى أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابُّوا بِالْأَلْقَبِ بِئْسَ
إِلَّا سُمُّ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّاهِرُونَ ﴿١٢﴾ يَأَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجْسِسُوا وَلَا يَغْتَبُ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهُتُمُوهُ وَأَتَقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian

dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

Lebih dari itu, Alqur'an juga menganjurkan untuk mendengarkan baik-baik dan menjawab dengan santun (QS. Al-Baqarah: 83)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
 وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الْزَكُوْةَ ثُمَّ
 تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُعْرِضُونَ

Artinya : dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Istilah Qaulan Layyinan secara harfiah berarti; kata-kata manis atau lembut. Istilah ini mencerminkan pentingnya menggunakan bahasa yang baik, penuh kasih, dan lembut dalam berkomunikasi dengan orang lain. Qaulan Layyinan merupakan salah satu bentuk etika komunikasi Islam yang ditekankan dalam Alqur'an. (Rohmatullah, 2018) Dengan Qaulan Layyinan, setiap Muslim dituntut untuk berbicara dengan pengertian, sopan santun dan kasih sayang. Bahasa yang lembut dan kata-kata yang baik dapat menciptakan hubungan yang harmonis, mencegah konflik, dan menjaga keharmonisan antar manusia.

Alqur'an menekankan pentingnya Qaulan Layyinan sebagai cara berbicara dan menyampaikan pesan dengan cara yang lembut.

وَقُلْ لِّعِبَادِي يَقُولُوا أَلَّا تَهِي أَحَسْنُ إِنَّ الشَّيْطَنَ يَنْرُغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَنَ
كَانَ لِلنَّاسِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : 53. dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. (QS. Al-Isra: 53).

Melalui penerapan Qaulan Layyinah dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam dapat menciptakan hubungan yang harmonis, menghindari konflik dan menunjukkan kedewasaan dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Mulyadi bahwasanya dalam hal meningkatkan toleransi umat beragama di Kota Tanjungbalai perlu adanya komunikasi Islamnya melalui prinsip komunikasi Islam yaitu Qaulan Layyinah yaitu perkataan lemah lembut. Kenapa menggunakan Qaulan Layyinah dalam menyampaikan komunikasi kepada tokoh agama maupun masyarakat agar mereka bias menerima ajakan dalam menjaga toleransi umat beragama di Kota Tanjungbalai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN